

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA SMP
NEGERI 3 MANISRENGGO KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



*6 sept 2023
Ace of mamay oyo*

Oleh:

Aditya Zidan Pamungkas

NIM: 19422095

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA SMP
NEGERI 3 MANISRENGGO KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh:

Aditya Zidan Pamungkas

NIM: 19422095

Dosen Pembimbing:

Dr. Drs. M Hajar Dewantara M.Ag.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aditya Zidan Pamungkas
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi
Kesulitan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Smp
Negeri 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidan dipaksakan.

Yogyakarta, 6 September 2023


Aditya Zidan Pamungkas

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung M.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fakultas@uii.ac.id
W. fakultas.uoi.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 3 Oktober 2023
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten
Disusun oleh : ADITYA ZIDAN PAMUNGKAS
Nomor Mahasiswa : 19422095

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2023



Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 6 September 2023 M
20 Shaffar 1445 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, dengan surat nomor :
539/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2023 tanggal 30 Maret 2023

Nama : Aditya Zidan Pamungkas

Nomor NIM : 19422095

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan
Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 3
Manisrenggo Kabupaten Klaten

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. M Hajar Dewantara M.Ag.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditya Zidan Pamungkas
NIM : 19422095
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten

Menyatakan bahwasannya berdasarkan pada proses serta hasil bimbingan skripsi selama ini, juga dengan dilakukannya perbaikan skripsi, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 6 September 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Drs. M Hajar Dewantara M.Ag.

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا
وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
مَا بَعْدَ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan petunjuk-Nya, Sang Maha Penyayang di antara yang penyayang, yang telah menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada semua hamba-Nya. Berkat-Nya, penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabiullah yang terkasih, Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman, serta kepada keluarga, sahabat, dan umatnya, semoga mendapatkan syafaat di hari akhir. Semua kendala dan cobaan tidak mengurangi tekad penulis untuk menjalani kehendak Allah. Penulis percaya bahwa dengan usaha dan doa, Allah akan membuka jalan terbaik. Terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penulisan dan penyusunan skripsi berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten." Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Kepala Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Drs. M Hajar Dewantara M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik skripsi saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan ibu dosen Prodi PAI, yang membimbing saya selama kuliah dari awal hingga akhir.
8. Kepada kedua orang tua saya, bapak Slamet dan ibu Suwarni yang selalu mendukung saya, medoakan saya dan yang saya jadikan semangat saya dalam kuliah.
9. Partner saya Dwi Setyaningrum yang telah memberikan semangat dan do'a selama kuliah hingga akhir.
10. Sahabat baik saya di paguyuban **Jaya Abadi** dan **Kontrakan DRAIN** Ahmad Hayu Irfandi, Ilham bayu Nugraha, Muhammad Ali Ridwan, Bahrudin Muslim Effendi, Harun Darmawan, Bagas Wahyu Hidayat, Haris Yaqi Maulana, dan Andi Tahrhan Purnomo, Achmad Afa Dzaudanil, Ahmad Alkindi Siregar, Bayu Nugroho, Rafli Husain, Ibrahim Rifa'at yang memberikan dukungan serta doa.
11. Sahabat terbaik saya di paguyuban **ninu-ninu** yang memberikan *support* dari masuk awal kuliah sampai selesai.
12. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Manisrenggo yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian ini.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 September 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aditya Zidan Pamungkas', written over a light gray grid background.

Aditya Zidan Pamungkas

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Ustman bin Affan radhiyallahu ‘anhu berkata: “Bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sebaik-baik kalian ialah yg mencari (mempelajari) ilmu Alquran & mengajarkannya.” (HR Bukhari)¹

¹ Imam Bukhari, Maktabah Syamilah: Shahih Bukhari, No. 5027, Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa 'Allamahu, h. 192

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO.....	x
S	
ABSTRACT.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Sistematik Pembahasan	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. KAJIAN PUSTAKA	11
B. LANDASAN TEORI.....	15
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	39
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	39
C. Informan Penelitian	40
D. Teknik penentuan informan.....	40
E. Teknik pengumpulan data	40
F. Keabsahan data.....	43
G. Teknik analisis data	43
BAB IV.....	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Profil Sekolah	45

B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan.....	62
BAB V.....	70
KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Instrumen Wawancara.....	41
Table 4.2 Data Guru Sekolah	47
Table 4.3 Data Siswa.....	48

ABSTRAK

Oleh :

Aditya Zidan Pamungkas

Kesulitan belajar dalam membaca Al-Quran masih ditemui antara lain tidak semua siswa lancar dalam membaca serta menulis ayat Al-Quran, masih ditemukan siswa yang masih sulit dalam membaca huruf hijaiyah, ada yang masih belum paham dengan ilmu tajwid serta makhorijul hurufnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten, Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru dan peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Peran seorang guru dalam pendidikan Agama Islam adalah lebih dari sekadar memberikan arahan dan bimbingan, tetapi juga mencakup pelatihan siswa melalui pemberian tugas-tugas yang mendukung perkembangan belajar mereka. Salah satu kendala utama adalah kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan agama mereka. Oleh karena itu, seringkali siswa menjadi malas belajar membaca dan menulis Al-Qur'an karena tidak mendapatkan bimbingan yang cukup dari orang tua mereka.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Manisrenggo termasuk adanya sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan belajar siswa. Ini termasuk pelaksanaan tadarrus Al-Qur'an setiap pagi di sekolah. Namun, terdapat kendala dalam hal akses terhadap pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, terutama dalam hal menghafalkan huruf hijaiyah dan dukungan orang tua.

Kata Kunci : Peran Guru, mengatasi, kesulitan, Al-Qur'an

ABSTRACT

By :

Aditya Zidan Pamungkas

Learning difficulties in reading the Quran are still encountered, including not all students being fluent in reading and writing Quranic verses. Some students still find it difficult to read Arabic letters (huruf hijaiyah), and some may not fully understand the rules of tajwid and makhorijul huruf (pronunciation of letters). The purpose of this research is to determine the role of Islamic Education (PAI) teachers in addressing the difficulties in reading and writing the Quran for students at SMP Negeri 3 Manisrenggo, Klaten Regency. Additionally, it aims to identify the supporting and inhibiting factors in addressing these difficulties.

The type of research used is qualitative. The data sources for this research include the School Principal, teachers, and students. The research instruments used are observation guidelines, interview guidelines, and documentation. The data analysis techniques employed are data reduction, data presentation, and data verification.

A teacher's role in Islamic education goes beyond providing guidance and instruction; it also includes training students through assignments that support their learning development. One of the main obstacles is the lack of parental attention to their children's religious education. Therefore, students often become reluctant to learn to read and write the Quran because they do not receive sufficient guidance from their parents.

Supporting and inhibiting factors in addressing difficulties in reading and writing the Quran at SMP Negeri 3 Manisrenggo include the availability of facilities and infrastructure that support student learning development. This includes the implementation of Quranic recitation (tadarrus Al-Qur'an) every morning at school. However, there are challenges related to access to Quranic learning, especially in terms of memorizing Arabic letters (huruf hijaiyah) and the support of parents..

Keywords: Teacher's Role, Addressing, Difficulties, Qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah naskah yang dianggap suci oleh umat Islam, disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT melewati perantara malaikat Jibril, dan diamanatkan untuk disebar ke seluruh umat Islam di seluruh dunia hingga akhir zaman. Dengan membacanya kita dapat mengetahui dan memahami pesan yang terkandung didalam Al-Qur'an itu sendiri. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih diperlukan latihan dan pembiasaan dalam membacanya. Karena Al-Qur'an berbeda dengan kitab lainnya, maka dari itu sangat penting untuk melakukan latihan dan pembiasaan.

Ketika usia anak-anak adalah waktu yang tepat untuk digunakan memulai berlatih dan pembiasaan, karena dengan cara ini akan memudahkan ketika dewasa nanti ketrampilan tersebut dikembangkan. Jika sejak usia dini sudah dikenalkan membaca dan menulis Al-Qur'an maka akan mudah untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Seperti halnya yang dijelaskan pada ayat yang pertama kali diturunkan yaitu Q.S. Al-Alaq/96:1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Terjemahan:

Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia, yang mengejar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Sesuai ayat di atas dijelaskan bahwasanya ayat yang diturunkan pertama kali yaitu seruan untuk menggugah pemahaman melalui qalam yang bermakna dalam proses menulis dan membaca. Dengan membaca, seseorang dapat menggali ilmu pengetahuan. Meskipun tingkat kecerdasan siswa memainkan peran penting dalam pembelajaran mereka, ini bukanlah faktor yang paling utama. Ada faktor-faktor lain yang juga berkontribusi dalam pembelajaran siswa. Secara psikologis, usia anak-anak adalah periode yang bagus dalam perkembangan anak dalam menerima dan memperoleh bimbingan, pada masa ini anak-anak lebih mudah untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an, serta untuk menanamkan makna yang mendalam dalam memahami Al-Qur'an. Tujuannya bukan hanya agar anak bisa membaca Al-Qur'an, tetapi pengaruh yang paling signifikan akan terwujud ketika mereka mampu memahami isinya dengan baik. Menurut Slameto prestasi belajar siswa tidak hanya tergantung pada tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti

² Haji Dahlan, Zaini, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press, 1999).

motivasi, sikap terhadap kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian, tekad dan lain-lain.³

Pada saat ini tidaklah asing lagi apabila mendengar para pendidik yang menyatakan keluhan-keluhan tentang pengajaran baca tulis Al-Qur'an dalam hal membaca Al-Qur'an khususnya di sekolah. Pendidikan agama dan aktivitas membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP terbatas, tidak seperti di sekolah-sekolah khusus Islam seperti Madrasah Tsanawiah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) atau pengajaran di pesantren. Pada saat yang sama, sebagian besar orang tua ingin menyekolahkan anaknya dan fokus pada pendidikan umum. Dengan sistem pendidikan yang telah dijelaskan di atas sedemikian rupa sehingga walaupun generasi umat Islam telah berkumpul untuk mengenyam pendidikan, nyatanya banyak generasi umat Islam yang tertinggal jauh dan dalam pendidikannya sendiri karena masih banyak yang belum mengetahui cara membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar.

Anak menjadi tanggung jawab penuh bagi orangtuanya, bukan sepenuhnya diserahkan kepada guru atau pengajar. Orang tua perlu memberikan perhatian yang besar kepada pendidikan membaca dan menulis Al-Qur'an di rumah. Guru pendidikan agama Islam memiliki

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hal 130

tanggung jawab yang signifikan dalam upaya mengembangkan potensi anak didik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, berdasarkan ajaran agama Islam untuk membentuk kepribadian yang baik. Tidak semua tugas dalam mendidik anak dapat dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga, terutama dalam hal aspek ilmu pengetahuan dan keterampilan yang merupakan bagian dari pendidikan di sekolah.

Tugas seorang guru adalah mengajar dan mengasuh siswa serta membimbing mereka menuju kedewasaan. Begitu pula dengan guru agama bahkan berperan sangat krusial untuk menjadikan anak didiknya menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁴ Guru adalah mereka yang berdakwah di jalan Allah SWT. Dalam menyiarkan dakwah, guru harus menggunakan cara yang santun dan bijaksana. Pentingnya seorang guru terlihat dari kepribadiannya, tingkah lakunya dan pengaruhnya yang sangat besar terhadap jiwa muridnya.⁵ Guru merupakan salah satu komponen penting didalam proses belanar mengajar didalam sekolahan.

Guru agama islam diharapkan banyak berinteraksi dengan al quran, interaksi dengan al quran bisa dalam bentuk tajwid, meskipun syarat

⁴ Rani Kurnia Sutra, 'Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Siswa Kelas x (Studi Kasus Sman 1 Tegalombo, Pacitan)', 2019. Hal 3

⁵ Nahdatul Hazmi, 'TUGAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN', *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2.1 (2019), 56–65.

berinteraksi dengan al quran bukanlah tugas utama guru agama islam, melainkan umat muslim. Pada umumnya, interaksi ini bersifat umum dan tidak terfokus pada pekerjaan khusus. Interaksi semacam ini memerlukan keterampilan tambahan dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, namun tingkat kemampuan membaca umumnya mudah diakses oleh siapa pun, terutama mereka yang memiliki latar belakang pendidikan dan intelektual yang baik. Ada banyak kebaikan yang dapat kita peroleh dari membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah bahwa Al-Qur'an akan mendoakan pembacanya di hari kiamat nanti.

Saat ini, kemahiran membaca dan menulis Al-Qur'an pada anak-anak umat Islam memiliki tingkat yang rendah. Karena itu, pentingnya hal ini menjadi sangat krusial. Di sisi lain, ada sekelompok masyarakat yang tidak sepenuhnya mengakui kepentingan membaca dan menulis Al-Qur'an, lebih memfokuskan diri pada pendidikan umum, dan memiliki ketidakminatan terhadap memahami Al-Qur'an secara lebih dalam. Meskipun begitu, perlu adanya usaha untuk menemukan keseimbangan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum bagi mereka. Harapan positif untuk meningkatkan kesadaran dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan umat Islam adalah dengan mendapatkan dukungan dari semua pihak.

Meskipun begitu, mereka perlu mencari keseimbangan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum. Harapan positif untuk

meningkatkan kesadaran membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan umat Islam adalah dengan mendapatkan dukungan dari semua pihak.

Dari hasil observasi yang ditemukan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya ditemukan banyak sekali siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini yang menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Manisrenggo. Masih banyak siswa yang terkendala dalam menghafal huruf hijaiyah dan belum bisa menulis huruf-huruf Arab. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan dan dukungan dari orang tua dalam hal keagamaan.⁶

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dekat bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Manisrenggo. Membaca Al-Qur'an dikatakan penting karena dalam kewajiban kita sebagai umat muslim yaitu shalat harus disertai dengan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu sangat menarik bagi peneliti untuk mengungkap masalah tersebut dan membahasnya.

Penelitian ini memfokuskan pada jenjang SMP sebagai subjeknya karena pada tingkat ini, banyak siswa yang cenderung kurang termotivasi dalam

⁶ Hasil observasi tanggal 2 Mei 2023

membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, peran guru dan lingkungan menjadi krusial dalam meningkatkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁷

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini terletak pada peran guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Manisrenggo, yang diformulasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten?

⁷ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). Hal 36

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten
- b. Untuk mendeskripsikan Apa faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat upaya mengatasi kesulitan siswa dalam menulis dan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Manisrenggo, Kabupaten Klaten

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks Perannan guru PAI guna mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an bagi siswa SMP Negeri 3 Manisrenggo, Kabupaten Klaten.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu yang didapat semasa di bangku perkuliahan apabila nanti peneliti terjun langsung dalam dunia pendidikan

- 2) Bagi pembaca, memperoleh wawasan dan pengetahuan baru terhadap tugas dan peranan seorang guru PAI dalam menangani kesulitan baca tulis Al-Qur'an.
- 3) Bagi lembaga, dapat dijadikan bahan rujukan dan pertimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam khususnya untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Quran.
- 4) Bagi guru, Diharapkan bahwa keluaran dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi berharga bagi para guru dalam menghadapi tantangan dalam mengajarkan keterampilan dalam baca tulis Al-Qur'an kepada siswa mereka

D. Sistematik Pembahasan

Penelitian ini terbagi kedalam 5 bab, yang memiliki pembahasan sebagai berikut :

1. BAB I pendahuluan, pada bab 1 memaparkan bagaimana gambaran singkat guna memperoleh tujuan penelitian penulisan proposal skripsi yang meliputi latar belakang, masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian pustaka dan Landasan Teori , pada bab ini memaparkan tentang penelitian terdahulu yang relevan atau berkaitan dengan

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang disertai dengan landasan teori yang nanti akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

3. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang uraian mengenai pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informasi, teknik pengumpulan data serta teknik keabsahan data.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini merupakan penyampaian data hasil dari penelitian yang sudah diolah sebelumnya dan divalidasi. Bab ini merupakan inti dalam penelitian ini.
5. BAB V Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan ini berisi jawaban-jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Sedangkan saran berisi tentang masukan-masukan bagi peneliti atas penggunaan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian yang dilakukan oleh Musthofah, seorang mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah pada tahun 2005, mengusung judul "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar PAI Siswa SMP dan Upaya Penanggulangannya di MAN Yogyakarta 2." Tesis ini mengulas mengenai faktor-faktor yang menjadi latar belakang kesulitan belajar PAI yang dialami siswa SMP di MAN 2 Yogyakarta dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.⁸ Penelitian ini berbeda dengan yang akan ditulis oleh peneliti, perbedaannya terdapat pada fokus penelitian. Jika penelitian yang diteliti oleh saudara Musthofah 2005 berfokus pada kesulitan belajar PAI, sedangkan penelitian yang akan peneliti nantinya akan berfokus pada Peran Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an.
2. Penelitian yang ditulis oleh Mufidatul Khasanah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada Tahun 2007, dengan judul Usaha Guru Agama Islam

⁸ Musthofah, 'Faktor Kesulitan Belajar PAI Bagi Siswa Yang Berasal Dari SMP Dan Strategi Mengatasinya Di MAN Yogyakarta 2', *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2005.

Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi PAI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten” skripsi ini mendeskripsikan tentang kesulitan kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi.⁹ Jika penelitian yang diteliti oleh saudari Mufidatul Khasanah berfokus pada kesulitan belajar PAI, sedangkan penelitian yang akan peneliti nantinya akan berfokus pada Peran Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur’an.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ani Himah Wisuda, mahasiswa jurusan PBA fakultas Tarbiyah UIN SUKA, 2007 dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar bahasa Arab siswa di MTS GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah”. Skripsi ini berisi tentang semua yang berhubungan dengan kesulitan belajar, baik itu faktor penyebab dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.¹⁰ Jika penelitian yang diteliti oleh saudari Ani Himah Wisuda berfokus pada kesulitan belajar PAI, sedangkan penelitian yang akan peneliti nantinya akan berfokus pada Peran Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur’an.

⁹ Mufidatul Khasanah, ‘Usaha Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi PAI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten’, *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2007.

¹⁰ Ani Himah Wisuda, ‘Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Di MTS GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah’, *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2007.

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Tarwiyah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008 dengan judul “ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur-an di SMP Islam Parung Bogor”. Menyimpulkan bahwa peranan guru PAI masih terdapat beberapa kesulitan mengenai pengetahuan huruf hijaiyah dan ilmu tajwid yang dilakukan di SMP Islam Parung Bogor.¹¹ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Tarwiyah terdapat pada subjek penelitiannya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil subjek penelitian di Sekolah Negeri 3 Manisrenggo Klaten.
5. Penelitian yang ditulis oleh Mayyizi tahun 2010 dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca al-Qur'an kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan menyimpulkan bahwasanya kesulitan yang dihadapi oleh siswa yaitu cara pengucapannya masih terbata-bata, susah menentukan hukum bacaan, dan masih sering salah ucap dalam membaca Al-Qur'an.¹²Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Mayyizi dengan penelitian yang akan ditulis oleh

¹¹ Siti Tarwiyah, ‘Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Di Smp Islam Parung-Bogor)’, *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2008.

¹² Mayyizi, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al- Qur ' an Kelas VII Dan VIII Di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan’, *Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2010).

peneliti terdapat pada subjek penelitiannya dimana peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Manisrenggo Klaten. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Mayyizi mengambil subjek penelitian pada siswa di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan.

6. Skripsi yang ditulis oleh Khusnul Khotima, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar , 2020 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Siswa SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa” menyimpulkan Dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh peserta didik, salah satu faktor yang sangat penting adalah ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung semua kegiatan yang akan dilakukan oleh para guru.¹³ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotima dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu berfokus pada bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur’an di SMP Negeri 3 Manisrenggo Klaten.
7. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Yulia Ningsih, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan

¹³ Khusnul Khotima, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Siswa Smp Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa’, *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2020, 2013.

Membaca Al-Qur'an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur” menyimpulkan bahwasannya upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan cara melakukan pemanggilan dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa 15 menit sebelum dimulainya kegiatan Belajar Mengajar. ¹⁴Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Dwi Yulia Ningsih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada subjek penelitian. Subjek penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yulia Ningsih bersumber dari siswa-siswa SMK Negeri 2 Arga Makmur, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersumber dari siswa-siswa SMP Negeri 3 Manisrenggo Klaten.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Guru

Guru disebut juga pendidik , tetapi kita tahu bahwa tidak semua pendidik adalah guru, karena mengajar merupakan tugas profesional yang pada hakekatnya memerlukan kecakapan profesional dan sikap pribadi tertentu, yang kesemuanya itu dapat dicapai melalui belajar mengajar dan pelatihan. Roestiyah N.K. mengatakan bahwa :

¹⁴ Dwi Yulia Ningsih, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Smk Negeri 2 Arga Makmur', *Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019.

“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.¹⁵

Pada hakekatnya guru dalam pendidikan agama Islam adalah manusia bertanggung jawab atas perkembangan siswa mengikuti semua potensi dan perkembangan yang ada pada siswa, baik afektif, kognitif maupun psikomotorik. Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakyh drajat mengemukakan mengenai kepribadian guru sebagai berikut “Setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang baik, karena guru akan dipandang atau ditiru oleh para siswa, baik disengaja ataupun tidak disengaja”¹⁶

2. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

Peran guru adalah menerima, membimbing dan mengarahkan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan kemampuannya. Guru sebagai motivasi, berhasilnya siswa dalam belajar bila siswa memiliki motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru

¹⁵ Roestiyah N.K., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 2001).hal 17

¹⁶ Zakiyah Drajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005). Hal 10

harus mengembangkan kesempatan belajar siswa . Tugas dan tanggung jawab utama guru/pelatih adalah memimpin pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efektif dan positif, yang ditandai dengan kesadaran dan partisipasi aktif antara kedua mata pelajaran yang diajarkan, sebagai inisiator guru dan pelatih serta tutor. , sedangkan siswalah yang mengalami dan berpartisipasi aktif untuk mencapai transformasi diri dalam pengajaran.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui begitu pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi anak didik. Pekerjaan guru adalah sesuatu yang tidak bisa terlihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga bahwasanya ketika anak didiknya berhasil atau sukses dalam karirnya. Begitu juga ketika anak didiknya berguna bagi masyarakatnya.

Karena pendidikan selalu dikaitkan dengan upaya pembangunan manusia, maka keberhasilan pendidikan banyak bergantung pada komponen manusianya. Faktor yang menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan itu sendiri, yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana tentang guru :

¹⁷ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2002).

“Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”.¹⁸

Peran guru memiliki makna yang sangat komprehensif, meliputi memberikan pengetahuan, memberikan nasihat, serta melakukan bimbingan dan pendidikan kepada anak-anak. Seorang guru adalah pekerjaan yang sangat mulia karena ia mempersiapkan murid muridnya agar berguna bagi bangsa dan bertakwa kepada Allah SWT. Mendidik anak-anak menjadi muslim sejati yang beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang mau hidup mandiri dan berbakti kepada Tuhan, bangsanya dan negaranya.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Uzer Usman menguraikan bahwa peran guru dalam proses belajar-mengajar melibatkan pembentukan rangkaian tindakan yang berkaitan satu sama lain, dilakukan dalam konteks tertentu, dan bertujuan untuk mengarahkan perkembangan perilaku dan kemajuan siswa..¹⁹

¹⁸ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga, 2004).hal 2

¹⁹ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994). Hal 1

Dalam kurikulum pembelajaran Agama Islam tahun 2002, pembelajaran Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan iman dan kualitas keimanannya melalui penyampaian dan pembentukan pengetahuan, penghayatan, praktik, dan partisipasi siswa dalam Agama Islam. Tujuannya adalah agar siswa dapat menjadi individu Muslim yang terus berkembang dalam hal iman, ketakwaan, identitas bangsa dan negara, serta siap untuk melanjutkan pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi. Di dalam penjelasan UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab X pasal 37, dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia.²⁰

Dalam kegiatan pembelajaran, dapat disimpulkan peran guru sebagai berikut ini:

a. Guru sebagai pengajar

Guru bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pelajaran di sekolah (kelas). Ia membimbing pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa benar-benar memahami semua informasi yang disampaikan. Ia juga berusaha mengubah sikap, keterampilan,

²⁰ Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Agama*

kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dll melalui pengajaran yang diberikan.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban untuk membantu siswa agar mereka dapat menemukan masalahnya sendiri, menyelesaikan masalahnya sendiri dan beradaptasi dengan lingkungannya.

c. Guru sebagai pemimpin

Sekolah dan organisasi pendidikan tempat siswa memimpin. Guru berkewajiban memimpin kegiatan belajar siswa, membuat kurikulum kelas, melaksanakan pengelolaan pembelajaran sebaik-baiknya, melaksanakan pengelolaan kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis.

d. Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi, seorang guru harus memiliki kualitas yang disukai siswa, orang tua, dan masyarakat. Fungsi-fungsi ini sangat diperlukan agar pengajaran menjadi efektif.²¹

4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas seorang guru sebenarnya tidak hanya di rumah saja, tetapi bisa dikatakan dimana saja, di rumah guru adalah orang tua atau bapak

²¹ Muhammad Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987).

dan ibu yang mendidik k bagi anaknya. Di masyarakat sekitar yaitu masyarakat desa, desa tempat tinggal guru sering dipandang sebagai panutan bagi lingkungannya dalam bersikap dan bertindak. Contohnya, tindakan seperti gaya berpakaian, cara berbicara, interaksi sosial, serta pandangan, pendapat, atau pemikirannya seringkali dijadikan sebagai standar atau referensi untuk kebenaran atau norma bagi individu di sekitarnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa seorang guru diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam dan luas tentang berbagai aspek kehidupan

Guru dan tugasnya dalam mendidik dan mengajar murid-muridnya adalah memberikan kepemimpinan berupa pengajaran, keteladanan, bimbingan, latihan, pengetahuan, informasi, pemahaman, keterampilan, kemampuan, nilai, standar, kesopanan, kebenaran, kejujuran, sikap serta sifat baik dan terpuji.

Tanggung jawab seorang guru sebagai administrator antara lain mengarahkan dan mengelola bidang pendidikan secara umum, misal mengelola sekolah, menggunakan cara dan mekanisme manajemen tersebut dalam pelaksanaan tugasnya dan bertindak sesuai dengan etika kedinasan.²²

²² Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002).

Menurut Zakiyah Drajat bahwasanya Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian menentukan apakah dia akan menjadi pendidik dan pelatih yang baik bagi murid-muridnya atau apakah dia akan menjadi perusak dan penghancur.²³

Membimbing dan menyayangi siswa bukan hanya harapan orang tua, tetapi juga amanah agama bagi guru sebagai pengganti orang tua siswa. Jadi peran seorang guru tidak hanya mengarahkan anak kepada siswa, tetapi juga menunjukkan kasih sayang kepada siswa sebagai anaknya sendiri dengan penuh perhatian, kasih sayang dan penghargaan, yang dapat mengangkat semangat anak.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa tugas seorang guru tidak hanya menjadikan anak cerdas mengelola berbagai informasi, tetapi juga menumbuhkan mereka menjadi orang dewasa dengan kepribadian yang baik dan harga diri yang peka terhadap berbagai masalah dimasyarakat nantinya.

Tugas guru juga meliputi pemberian kasih sayang kepada murid dimana guru di sekolah jika berlaku sebagai pengganti orang tua di rumah. Tugas orang tua tersebut secara formal dilimpahkan oleh orang tua kepada guru, sehingga secara otomatis tugas orang tua telah diambil

²³ Drajat, *Kepribadian Guru*. Hal 6

alih oleh guru untuk membentuk anak tersebut memiliki karakter yang baik dan mulia sehingga bermanfaat bagi seluruh masyarakat sekitarnya, berguna bagi Negara serta berguna pula bagi agamanya untuk selalu menegakkan kebenaran dan keadilan dan juga mampu berbakti kepada kedua orang tuanya yang akhirnya mampu memperoleh kesejahteraan hidup dunia dan akhirat. Jadi peran seorang guru tidak hanya mengarahkan anak, tetapi juga menunjukkan kasih sayang kepada siswa sebagai anaknya sendiri dengan penuh perhatian, kasih sayang dan penghargaan, yang dapat mengangkat semangat anak.

Selian sebagai aktor utama dalam menyukseskan pendidikan guru juga memiliki peran lain yakni sebagai berikut:

- a. Educator (pendidik) tanggung jawab utama seorang guru adalah membimbing siswa sesuai dengan konten pembelajaran yang telah disampaikan kepada mereka.
- b. Pemimpin. "Guru memiliki peran sebagai pemimpin dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola, mengarahkan, dan mengendalikan kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin, guru perlu bersikap terbuka, menerapkan prinsip demokrasi, dan menghindari tindakan kekerasan.

- c. Fasilitator. Sebagai penggerak proses, guru memiliki tanggung jawab untuk memandu siswa dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi mereka dengan cepat.
 - d. Motivator. Sebagai seorang pendorong semangat, seorang pendidik harus mampu menginspirasi siswa dan membantu mereka mengatasi kelemahan, tanpa memandang latar belakang keluarga mereka.
 - e. Evaluator. Kualitas pembelajaran selalu memiliki ruang untuk perbaikan dan penyempurnaan. Inilah mengapa evaluasi seorang guru menjadi sangat penting.²⁴
5. Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an

Hal terpenting yang dibutuhkan seorang guru untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi siswa adalah menemukan metode yang paling tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an, yang merupakan fondasi terpenting Islam yang diberikan kepada anak-anak, harus diajarkan agar mereka tumbuhkan fitrah dan hati mereka bersinar terang, tidak terganggu oleh kegelapan dosa dan maksiat.²⁵

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010). Hal 55

²⁵ Sa'ad Riyadh, *Anakku, Cintailah Al-Qur'an* (Jakarta, 2007). Hal 14

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an. Beberapa tugas utama guru PAI dalam hal ini adalah sebagai berikut:

a. Memberikan bimbingan belajar yang tepat

Guru PAI dapat membantu siswa memahami teknik membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar melalui bimbingan belajar individu atau kelompok.

b. Menerapkan metode pembelajaran yang efektif

Guru PAI dapat menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa, seperti membaca bersama, berlatih membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, dan membaca dengan lagu.

c. Menyediakan sumber belajar

Guru PAI dapat memberikan buku-buku atau materi pembelajaran yang membantu siswa memahami cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar.

d. Mendorong siswa untuk berlatih secara rutin

Guru PAI dapat memotivasi siswa untuk berlatih membaca dan menulis Al-Qur'an secara rutin sebagai bentuk peningkatan kemampuan membacanya.

e. Sebagai sumber informasi bagi siswa

Guru dapat memberikan apa yang dibutuhkan siswa, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁶

Guru adalah salah satu sumber dan media belajar dari banyak sumber dan media belajar lainnya. Oleh karena itu, peran guru dalam proses belajar menjadi lebih luas dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru seharusnya dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar melalui berbagai sumber dan media. Guru harus mampu membantu setiap siswa untuk menggunakan sebaik-baiknya setiap kesempatan belajar dan sumber-sumber belajar.²⁷

6. Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an

a. Pengertian Kesulitan

Kesulitan merujuk pada situasi yang sulit, tragedi, atau ketidakberuntungan. Setiap individu pasti menghadapi kesulitan dalam kehidupannya, tetapi perbedaan terletak pada cara mereka menanggapi tantangan tersebut. Seorang guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang metode pengajaran yang efektif agar bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan mencapai hasil terbaik. Oleh karena itu, pendidik perlu mempersiapkan diri

²⁶Roestiyah N.K. Hal 37-38

²⁷ Slameto. Hal 98

dengan beragam keterampilan yang dapat membantu mereka mencapai tujuan tanpa mengganggu kesejahteraan mental siswa atau masyarakat pada umumnya.²⁸

b. Pengertian Membaca

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan Membaca adalah proses mengidentifikasi dan memahami karakter atau simbol yang dicetak pada suatu bahan bacaan untuk memperoleh informasi atau memahami suatu konsep.²⁹ Membaca adalah salah satu fungsi otak yang paling tinggi dalam manusia dari semua makhluk hidup di dunia. Hanya manusia yang mampu membaca. Membaca adalah aktivitas yang sangat penting bagi kehidupan karena seluruh proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak mampu hidup di era sekarang karena hidup manusia sangat tergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Ilmu pengetahuan bisa diperoleh dengan membaca.

Al-Jazairi, sebagaimana yang dinyatakan oleh Chirrin, mendefinisikan qiraat sebagai pemahaman tentang cara mengucapkan

²⁸ Sa'ad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2009).

²⁹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

ayat-ayat Al-Quran dan perbedaan-perbedaannya yang merujuk pada para penuturnya. Ilmu qiraat merupakan bidang ilmu yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad sendiri sebagai praktik sunah yang mengungkapkan metode pembacaan yang tepat untuk setiap ayat.³⁰

Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa aturan membaca Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu adab batin dan adab lahir.³¹ Adab batin berhubungan dengan perasaan dan jiwa seseorang. Ini mencakup bagaimana hati seseorang meresapi kata-kata Allah SWT dan keyakinan bahwa apa yang dibaca adalah firman Allah Azza Wa Jalla, bukan kata-kata manusia. Sementara itu, adab lahir mencakup berbagai ketentuan praktis dalam membaca Al-Qur'an, termasuk beberapa hal seperti:

- 1) Niat yang tulus untuk ibadah. Disarankan membaca Al-Qur'an dalam keadaan tubuh yang bersih atau setelah berwudhu. Jika seseorang membaca Al-Qur'an dalam keadaan berhadas (tidak bersuci), maka hal ini memiliki dasar hukum yang didasarkan pada kesepakatan umat Islam (ijma' ulama). Hadis-hadis yang

³⁰ Nur Efendi dan Muhammad Fathurrahman, *Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2014). Hal 202-203

³¹ Gus Arifin dan Suhendri Abu Fakhri, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya* (Jakarta: Quanta, 2010).

berkaitan dengan ini juga menggambarkan pentingnya menjaga kebersihan saat membaca Al-Qur'an. Disarankan membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih dan layak. Idealnya, saat membaca Al-Qur'an, seseorang sebaiknya menghadap ke arah kiblat, terutama ketika berada di luar waktu ibadah.

- 2) Ketika seseorang ingin membaca Al-Qur'an, dia harus memohon perlindungan dengan mengucapkan "A'uudzu billahi minash-shaytanir rajiim" (Aku berlindung kepada Allah dari syaitan yang terkutuk). Beberapa ulama salaf berpendapat bahwa Ta'awudz ini sebaiknya dibaca setelah membaca Al-Qur'an, sesuai dengan ayat dalam Surah An-Nahl ayat 98 yang menunjukkan hal tersebut.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Terjemahnya:

“Apabila kamu membaca Al Qur’an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk”³²

- 3) Seharusnya selalu membaca Bismillahi Rahmanir Rahim pada awal setiap surah dalam Al-qur'an kecuali surah Bara'ah. Ini

³² Dahlan, Zaini. Hal 32

karena sebagian besar ulama mengatakan bahwa Basmalah adalah ayat sebab yang ditulis di dalam mushaf. Jika seseorang tidak membaca Basmalah, mereka akan meninggalkan sebagian Al-qur'an menurut pandangan sebagian besar ulama

- 4) Merupakan tanda kebijaksanaan dan kebaktian bagi hamba-hamba Allah yang saleh ketika mereka menangis selama membaca Al-Qur'an.
- 5) Hal yang perlu diperhatikan dan amat ditekankan adalah memuliakan al-qur'an dan hal-hal yang kadang-kadang diabaikan oleh sebagian orang yang lalai ketika membaca bersama-sama diantaranya menghindari tertawa, berbuat bising dan bercakap-cakap ditengah pembacaan yang perlu diucapkan.
- 6) Dalam membaca Al-Qur'an, hanya boleh menggunakan bahasa Arab, dan tidak diperkenankan menggunakan bahasa lain. Baik dalam konteks ibadah atau di luar ibadah, jika seseorang membaca Al-Qur'an dengan bahasa selain Arab, maka ibadahnya dianggap tidak sah. Pendapat ini dianut oleh madzhab kami serta oleh para imam seperti Malik, Ahmad, Dawud, dan Abu Bakar Ibnu Mundzir. Namun, pendapat Abu Hanifah berbeda, yang mengizinkan penggunaan bahasa selain

Arab dalam membaca Al-Qur'an dan menganggap ibadah tetap sah.

- 7) Membaca Al-Qur'an langsung dari mushaf lebih diutamakan daripada membacanya dari hafalan, karena melihat dan membaca dari mushaf dianggap sebagai sebuah ibadah yang dianjurkan, sehingga melibatkan tindakan membaca dan pandangan mata pada saat yang bersamaan

c. Pengertian Menulis

Menulis dapat memiliki berbagai definisi yang bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Secara sederhana, menulis dapat dipahami sebagai proses menciptakan tanda bunyi. Definisi ini dikenal sebagai menulis dasar. Namun, pada tahap selanjutnya, menulis bisa menjadi lebih kompleks dan melibatkan pemikiran yang lebih rumit. Secara umum, menulis adalah proses untuk mengekspresikan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Menurut Gie, Menulis memiliki arti yang sama dengan mengarang, yaitu kegiatan mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui tulisan kepada pembaca untuk dipahami. Dengan demikian, menulis merupakan proses komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca. Tulisan dibuat untuk membuat

maksud dan tujuan tersebut dipahami, sehingga proses menulis tidak sia-sia³³

Menulis memiliki beragam manfaat bagi pemikiran dan kesejahteraan mental. Beberapa manfaat menulis antara lain:

- 1) Menulis dapat membantu dalam mengurangi stress. Dengan menulis, kita bisa mengeluarkan perasaan kita sehingga tekanan mental yang kita rasakan akan berkurang. Tulisan yang kita buat bisa berupa pengalaman yang sedang kita rasakan atau hal lain yang dapat mengalihkan kita dari stress. Sehingga, kesehatan fisik dan mental kita akan lebih terjaga.
- 2) Alat untuk menyimpan memori. Karena kapasitas ingatan kita terbatas, maka dengan menuliskannya, kita bisa menyimpan memori lebih lama. Sehingga ketika kita membutuhkannya, kita akan mudah menemukannya kembali. Misalnya, menuliskan peristiwa-peristiwa berkesan di diari, menuliskan setiap pendapatan dan pengeluaran keuangan, menulis ilmu pengetahuan atau pelajaran, menuliskan ide/ gagasan,

³³ Yunus Abidin, 'Pembelajaran Menulis Dalam Gamitan Pendidikan Karakter', *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4.1 (2016) <<https://doi.org/10.17509/eh.v4i1.2823>>.

menuliskan rencana-rencana, targettarget dan komitmen-komitmen.

- 3) Menolong dalam penyelesaian masalah. Jika kita ingin mengatasi suatu masalah, kita dapat membuat daftar dengan mencatat hal-hal yang menyebabkan masalah terjadi dan hal-hal yang dapat membantu mengatasinya. Ini akan mempermudah kita untuk melihat masalah dengan lebih jelas dan menemukan solusi yang tepat dengan lebih cepat.
- 4) Menjalankan pemikiran yang teratur dan teratur. Saat menulis, terutama untuk keperluan ilmiah atau publikasi, kita harus memastikan bahwa tulisan kita teratur agar pembaca dapat memahami maksud dari apa yang kita sampaikan.³⁴

Menulis Al-Qur'an sebagai sumber pembelajaran bagi anak-anak Muslim di Indonesia yang belum memiliki keterampilan menulis Al-Qur'an. Proses pembelajaran menulis Al-Qur'an akan menjadi lebih lancar jika anak-anak telah memahami cara menulis huruf Latin. Oleh karena itu, kemampuan menulis huruf Latin merupakan langkah awal yang penting dalam proses belajar menulis Al-Qur'an.

³⁴ Vera. Sardila, 'Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi : Sebuah Upaya Membangun', *Jurnal Pemikiran Islam*, 40.2 (2015), 110–17 <<https://scholar.google.co.id>>.

d. Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, adalah wahyu Allah yang menjadi petunjuk bagi seluruh manusia. Bacaan mulia yang mengajarkan kasih sayang Allah, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Dibaca, dipahami, diamalkan, dan dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Isi Al-Qur'an mencakup ajaran agama Islam dan pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, sehingga menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam mengatur segala aspek kehidupan dan mencapai keselamatan hidup di dunia dan akhirat.³⁵

Karena Al-Qur'an dianggap sebagai sumber utama ilmu pengetahuan, maka dalam agama Islam, setiap umatnya diwajibkan untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, membaca saja tidak cukup; penting juga untuk memahami maknanya agar bisa meraih manfaatnya. Dari penjelasan di atas, kita bisa memahami bahwa membaca dan menulis Al-Qur'an adalah proses latihan yang menghasilkan perubahan dalam kemampuan membaca dan menulis

³⁵ Devy Habibi Muhammad, 'Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati', III.2 (2018), 142–143.

kata-kata, huruf, atau abjad dalam Al-Qur'an, dimulai dari huruf A hingga ya, dan memerlukan upaya untuk mengingatnya.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehaviour) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering kabur dari sekolah.³⁶

Ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan pada siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu anak didik itu sendiri dari gangguan dan kekurangan psiko fisik anak didik itu sendiri. Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi yaitu meliputi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa tersebut.

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

a. Faktor Intern (yang bersal dari dalam diri seseorang dalam belajar)

1) Kesehatan

Pentingnya kesehatan fisik dan mental sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam belajar. Jika seseorang sering mengalami masalah kesehatan seperti sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan lain sebagainya, maka dapat menurunkan semangatnya untuk belajar. Begitu juga jika kesehatan mental atau jiwa tidak baik

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan mendasar yang dimiliki sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat yang unik. Terkadang, orang tua tidak selalu memperhatikan faktor bakat ini.

3) Minat dan motivasi

Ketika seorang anak kehilangan minat terhadap suatu pelajaran, kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam proses belajar. Ketika belajar tidak sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan, atau tipe khusus seorang anak, hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah dalam proses pembelajarannya.

4) Cara belajar

Cara seseorang belajar juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajarnya. Jika seseorang belajar tanpa memperhatikan

teknik-teknik dan faktor-faktor fisiologis, psikologis, serta ilmu kesehatan yang relevan, maka hasil belajarnya akan kurang memuaskan.

b. Faktor Ekstern (berasal dari luar diri orang belajar)

1) Keluarga

Peran orang tua sangat besar dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar, tergantung pada faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, penghasilan, serta perhatian yang diberikan. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka agar tidak mengalami kesulitan yang dapat mempengaruhi masa depan mereka.

2) Sekolah

Tingkat keberhasilan anak dalam belajar juga dipengaruhi oleh kondisi sekolah atau tempat belajar. Hal ini terkait dengan kualitas guru, metode pengajaran yang digunakan, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, serta kondisi fasilitas dan perlengkapan di sekolah. Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan belajar.

3) Masyarakat

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh kondisi masyarakat sekitarnya. Jika di sekitar tempat tinggal terdapat masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang baik, hal ini dapat

memotivasi anak-anak untuk belajar dengan tekun. Salah satu fungsi individu terhadap masyarakat adalah untuk saling membantu dalam kebaikan dan kebajikan sesuai dengan perintah Allah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah tipe survei lapangan yang menerapkan pendekatan kualitatif untuk melakukan eksplorasi di lokasi penelitian. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya menggambarkan fenomena terkait dengan masalah penelitian dalam bentuk naratif.

Pendekatan deskriptif adalah peneliti mencoba menjelaskan solusi untuk masalah yang ada didasarkan pada data, sehingga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Ini juga komparatif dan korelatif. Tujuan Pendekatan ini terdiri dari menggambarkan variabel atau kondisi tentang suatu kejadian.³⁷

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten. Lokasi ini dipilih karena disekolah ini masih banyak siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

³⁷ Andy Sulistiyono, 'Implikasi Metode Menghafal Al Quran Dalam Memotivasi Bertambah Hafalan Siswa Kelas Vii Smp It Masjid Syuhada Yogyakarta' 2020, hal 65-66.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah para dewan guru yang terlibat dalam mata pelajaran PAI , yang terdiri atas:

1. Kepala SMP Negeri 3 Manisrenggo Klaten
2. Guru-guru pengampu mata pelajaran PAI
4. Siswa-siswi kelas 7 dan 8

D. Teknik penentuan informan

Penentuan informan dalam penelitian ini yakni, peneliti memakai teknik purposive sampling, dimana dalam teknik ini penentuan informan penelitian dipilih dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini informan akan berfokus pada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

E. Teknik pengumpulan data

Langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian yakni teknik pengumpulan data, dikarenakan tujuan dari sebuah penelitian yakni memperoleh data dari hasil penelitian. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data.

Adapun teknik dan instrumen pendukung pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara peneliti dan informan atau responden.³⁸ Dalam proses wawancara, informasi diperoleh melalui pertanyaan dan jawaban yang dilakukan secara langsung, tatap muka, dan sesuai dengan rencana serta tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun instrumen wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 3.1 Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Aspek
1	Apa saja harapan ibu untuk mengoptimalkan upaya meningkatkan BTAQ siswa SMP Negeri 3 Manisrenggo?	Sikap
2	Bagaimana metode pembelajaran BTAQ di SMP Negeri 3 Manisrenggo?	Pengetahuan
3	Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an selama ini?	Pengetahuan
4	Apa saja langkah yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan yang ada pada siswa tersebut?	Pengetahuan
5	Apakah siswa siswa itu dikelompokkan dalam proses pembelajaran berdasarkan tingkah kemampuannya?	Pengetahuan

³⁸ Afifiddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustkaka Setia, 2009).

6	Apakah semua siswa di SMP Negeri 3 Manisrenggo bersikap baik dalam menerima pembelajaran BTAQ?	Sikap
7	Apakah siswa SMP Negeri 3 MANisrenggo merasa kesulitan dalam belajar BTAQ?	Pengetahuan
8	Materi BTAQ apa saja yang diajarkan?	Pengetahuan
9	Bagaimana prestasi belajar siswa setelah diterapkan model model pembelajaran	Perilaku

2. Observasi

Observasi ialah Teknik pengumpulan data yang diterapkan melalui penelitian dan pencatatan yang cermat dan sistematis. Apa yang dilakukan pada saat pengamatan adalah pengamatan fenomena sosial dalam kategori yang tepat, berkali-kali diamati dan disimpan data yang diterima.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mencari data penting yang mendukung dalam penelitian ini.

F. Keabsahan data

Uji keabsahan data merupakan bentuk pengujian terhadap data temuan peneliti. Dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan cara triangulasi yang merupakan pengecekan kembali data temuan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan atau informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu meliputi 3 hal: ³⁹

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap dimana peneliti menganalisis data data temuan dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan juga dari hasil penelusuran berbagai dokumen yang

³⁹ Sulistiyono. Hal 72

berhubungan dengan Penelitian, untuk ditentukan mana data yang penting dan sesuai dengan orientasi utama penelitian dan mana data yang tidak penting atau yang tidak sesuai dengan orientasi utama dalam penelitian.

2. Display data

Data yang sudah terkumpul dan terseleksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data dalam bentuk uraian, bagan dan hubungan kategori. Sehingga data yang telah direduksi kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan kategori dan urutan masing-masing, sehingga nanti akan didapatkan susunan atau struktur yang dapat dipahami dari data yang telah terkumpul.

3. Pengambilan keputusan

Langkah terakhir dalam tahapan Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah mendapatkan data dan data tersebut telah dikelompokkan sesuai dengan struktur data yang sesuai dengan penelitian. Penarikan kesimpulan ini dilakukan sebagai sarana untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu peran Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Manisengo Klaten?

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Profil Sekolah

Pada tanggal 11 November 1985, SMP Negeri 3 Manisrenggo didirikan melalui Proyek Peningkatan SMP Jawa Tengah pada tahun 1984/1985. Surat pelepasan hak tanah untuk pembangunan SMP tersebut dikeluarkan pada 6 Agustus 1987 dengan nomor 23/2006/VIII/87. Selama proses pembangunan berlangsung, SMP Negeri 3 Manisrenggo diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Fuad Hassan, pada tanggal 18 Februari 1986.

Pada tahun 1976, berawal dari kunjungan Gubernur Jawa Tengah, Letjen (Purn) Soepardjo Rustam, ke Desa Sapen Manisrenggo Klaten, terjadi pembicaraan dengan Bapak Lurah Sapen, yaitu Bapak Sanyoto Wignyowarsito. Dalam percakapan tersebut, Bapak Sanyoto menyampaikan harapannya untuk memiliki sarana pendidikan yang belum tersedia bagi warga Sapen dan sekitarnya. Ia mengusulkan pembangunan SMP di Desa Sapen, Kecamatan Manisrenggo, sebagai upaya untuk meningkatkan pemerataan pendidikan di wilayah tersebut. Gubernur Jawa Tengah, Letjen (Purn) Soepardjo Rustam, dengan cepat merespons permintaan tersebut.

2. Visi dan Misi sekolah

a. Visi

Berkarakter, Berketerampilan, Berintelektual dengan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan keyakinan yang dianut.
- 2) Menumbuhkan penghayatan, pengamalan Pancasila dan UUD 45.
- 3) Menumbuhkan semangat cinta terhadap Negara, Bangsa, dan Tanah Air.
- 4) Mendorong siswa untuk berperilaku santun dan menghormati sesama.
- 5) Mendorong siswa untuk mengenali potensi dan jati dirinya.
- 6) Menumbuhkan semangat berlatih dan menciptakan karya sederhana.
- 7) Menciptakan pelaksanaan proses belajar mengajar yang tertib, berhasil guna dan berdaya guna.
- 8) Mencintai, memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan budaya dan lingkungan

3. Data guru sekolah

SMP Negeri 3 Manisrenggo dipimpin oleh kepala sekolah ibu Ismi Roudhotul Janah S.Pd.,M.Pd. Berikut data nama guru SMP Negeri 33 Manisrenggo Kabupaten Klaten.

Table 4.2 Data Guru Sekolah

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Ismi Roudhotul Janah, S.Pd, M.Pd	19740924 200501 2 011	Kepala Sekolah
2	Wiyatna, S.Pd	19650117 198803 1 005	WakaSek Kesiswaan
3	Wonda Suwondo, S.Pd	199203302022211009	Guru
4	Tri Widyastuti, S.Pd	19830307 201101 2 012	Bendahara BOSS
5	Sukanti		Tata Usaha
6	Fx.Agung Nugroho	19790918 201410 1 001	Tata Usaha
7	Ika Khomsatun, S.Pd		Guru Bahasa Jawa
8	Asri Wahyuningsih, S.Pd	198610262022212007	Guru IPA
9	Ratna Agustin, S.Pd.		Guru IPA
10	Danik Kusriani, S.Pd	198207312022212024	Guru Matematika
11	Oktafiana Kurniawati, S Pd	19901026202012 2 007	Wakasek Kurikulum
12	Ahmad Rifai, S.Pd	199103192022211007	Guru Matematika

13	Khusnawati, S.Sos.I	198101092022212016	Guru PAI
14	Siswanto, S.Pd	19650401 199703 1 004	WakaSek Sarana Prasarana
15	Sutikno, S. Pd	19631003 198803 1 008	Guru Bahasa Indonesia
16	Dra. Sri Suryani	19700211 199802 2 001	Wakasek Hubungan Masyarakat
17	Yuliyanti, S.Pd	196907092022212003	Guru Bahasa Indonesia
18	Anita Dwi Susilowati, S.Pd	199023122022212021	Guru BK
19	Endang Mulyanti, S.Pd	197306112022212003	Guru Bahasa Indonesia
20	Sumami, S.Pd	19641013 198703 2 010	Guru Prakarya
21	Yemima Karuniawati		Guru Seni Budaya
22	Ida Padmini		Staff Tata Usaha
23	Tukiran, S.Ap		Staff Tata Usaha
24	Wahyu Santoso		Staff Tata Usaha
25	Pardi		Penjaga Sekolah
26	Supri		Penjaga Sekolah

4. Data siswa

Table 4.3 Data Siswa

No	Kelas	Jumlah
	Kelas VII A	32 Siswa
	Kelas VII B	32 Siswa
	Kelas VII C	32 Siswa
	Kelas VII D	32 Siswa

	Kelas VII E	32 Siswa
	Kelas VIII A	32 Siswa
	Kelas VIII B	32 Siswa
	Kelas VIII C	32 Siswa
	Kelas VIII D	32 Siswa
	Kelas VIII E	32 Siswa
	Kelas VIII F	30 Siswa
	Kelas IX A	29 Siswa
	Kelas IX B	32 Siswa
	Kelas IX C	32 Siswa
	Kelas IX D	32 Siswa
	Kelas IX E	32 Siswa
	TOTAL	508 Siswa

B. Hasil Penelitian

1. Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an

Dalam menangani tantangan belajar membaca tulis Al-Quran di SMP Negeri 3 Manisrenggo, sekolah telah menerapkan program pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran. Peran tenaga pendidik guna memaksimalkan efektivitas pembelajaran ini melibatkan

implementasi serangkaian langkah atau strategi agar siswa dapat mengatasi kesulitan mereka dalam membaca Al-Quran.

Sekolah telah mengambil langkah untuk mengatasi kesulitan belajar, khususnya dalam membaca dan menulis Al-Quran, dengan menambahkan jam pelajaran yang disebut BTQ (Baca Tulis Al-Quran). Keputusan ini diambil karena masih ada banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Quran. Hal ini mendorong pihak sekolah untuk memutuskan untuk menyelenggarakan program BTQ. Namun, perlu dicatat bahwa program ini lebih berfokus pada penilaian aspek psikomotorik siswa dan bukan merupakan mata pelajaran utama.

Dalam upaya menangani siswa yang kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an, peran tenaga pengajar dalam membimbing siswa sangatlah penting. Masing-masing guru memiliki harapan agar anak-anak tersebut mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Manisrenggo dalam wawancara yang telah dilaksanakan

“Saya ingin siswa lulusan dari SMP ini setidaknya dapat Membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan mengamalkannya dalam kehidupannya. Saya selalu memberikan motivasi dan memberikan dorongan agar semangat dalam belajar membaca Al-Quran tidak usah malu walaupun belajar dari awal, tidak usah malu walaupun belum hafal huruf hijaiyah. Untuk mempelajari Al-Qur'an kita dituntut untuk tidak terburu-buru agar cepat selesai tetapi kita dituntut untuk

melalui proses yang ada dan salah satu kunci dalam menuntut ilmu adalah sabar”⁴⁰

Sesuai hasil wawancara diatas, bahwasanya Kepala sekolah menginginkan lulusan siswa dari SMP Negeri 3 Manisrenggi dapat mengamalkan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga memberikan motivasi kepada siswa siswinya. Setelah memberikan dorongan dan semangat yang sangat penting, langkah berikutnya adalah memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Seperti yang disampaikan oleh Guru PAI dalam wawancara yang telah dilaksanakan.

“Setelah itu, saya melakukan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran. Siswa yang masih memiliki keterbatasan kemampuan belajar diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode "Iqra", karena menurut saya, metode ini lebih cocok untuk mereka. Siswa-siswa ini diajak untuk menghafal huruf hijaiyah, memahami makhorijul huruf, mempelajari tajwid, dan juga diajak untuk berlatih menulis di depan papan tulis. Saya merasa bahwa pendekatan ini sangat adil, karena dengan membagi siswa berdasarkan kemampuan mereka, kita dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual masing-masing siswa”.⁴¹

Sesuai hasil wawancara diatas bahwasanya dalam pembelajaran BTQ tersebut dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 2 Mei 2023

⁴¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 2 Mei 2023

kemampuannya. Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa kelas 8 yang mengikuti kegiatan ini dalam wawancara yang telah dilakukan.

“Metode ini sangat mudah untuk dipahami karena saya memang belum terlalu lancar dalam membaca Al-Qur’an. jadi saya bisa cepat paham terutama dalam menghafal huruf hijaiyah.”⁴²

Namun, metode "Ummi" belum diterapkan saat ini dikarena melihat kondisi siswa dalam membaca Al-Quran. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk tetap menggunakan metode "Iqra" karena kami menganggapnya lebih mudah untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

“Hingga saat ini, saya belum menerapkan metode "Ummi" karena melihat kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran. Oleh karena itu, saya masih memilih untuk menggunakan metode "Iqra" yang menurut saya lebih sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa saat ini.”⁴³

Buku yang digunakan untuk proses pembelajaran masih menggunakan Iqra’ dan Al-Qur’an yang disediakan oleh sekolahan. Membangun lingkungan belajar yang menyenangkan merupakan salah satu upaya yang penting bagi para guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton, sehingga dapat menginspirasi siswa untuk lebih kreatif dan mengembangkan bakat mereka.

⁴² Hasil wawancara dengan siswa kelas 8 tanggal 4 Mei 2023

⁴³ Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 2 Mei 2023

Mengadakan pembelajaran yang menarik dan mengimplementasikan strategi yang tepat, serta dengan segala upaya dan motivasi dari guru, mempermudah proses penyampaian materi yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga berupaya untuk melibatkan siswa dalam berbagai kompetisi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan mereka dalam membaca Al Quran.

Dalam pembelajaran membaca Al-Quran, terdapat aturan-aturan yang perlu dipelajari dengan cermat, bukan suatu hal yang bisa dilakukan secara sembarangan. Sayangnya, banyak sekolah yang tidak memiliki latar belakang pesantren, sehingga kurang memberikan penekanan pada pembelajaran khusus membaca Al-Quran kepada siswa-siswanya. Akibatnya, banyak siswa yang belum menguasai keterampilan membaca Al-Quran dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 3 Manisrenggo, terdapat berbagai kesulitan yang dialami siswa di kelas terkait hal ini.

“Di dalam kelas, kita masih sering menemui siswa yang menghadapi kendala dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa di antaranya belum menguasai huruf hijaiyah, belum memahami prinsip tajwid, dan belum menguasai makhorijul huruf. Terdapat juga siswa yang merasa malu saat diminta membaca ayat Al-Qur'an.”⁴⁴

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 2 Mei 2023

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa kelas 8 dalam wawancara yang telah dilakukan.

“Saya banyak mengalami kesulitan karena dari diri saya sendiri dirumah juga tidak ikut mengaji, jadi saya masih bingung dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur’an.”⁴⁵

Dalam hal mengatasi kesulitan, Guru PAI SMP Negeri 3 Manisrenggo mempunyai cara tersendiri untuk mengetahui kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an, seperti yang disampaikan dalam wawancara bersama Guru PAI.

“Evaluasi yang saya gunakan yaitu dengan cara mengetes hafalan siswa, dengan cara hafalan tersebut saya bisa tahu siswa itu bisa membaca Al-Qur’an atau tidak. Untuk tes tertulis belum saya terapkan karena masih banyak siswa yang belum mengenali huruf hijaiyah. Tetapi disela-sela pelajaran saya selalu menyuruh anak untuk menulis arab yang saya tulis dipapan tulis untuk belajar anak dalam menulis Al-Qur’an.”⁴⁶

Guru menggunakan evaluasi berupa hafalan, karena dengan hafalan dapat diketahui kemampuan siswa yang lancar dan belum lancar dalam membaca Al-Qur’an. dalam pembelajaran tidak lupa disampaikan mengenai hukum tajwid dalam membaca Al-Qur’an. karena dalam membaca Al-Qur’an diperlukan ilmu tajwid seperti yang disampaikan oleh Guru PAI SMP Negeri 3 Manisrenggo dalam wawancara yang telah dilaksanakan.

“Dalam setiap pembelajaran saya selalu memberikan materi mengenai ilmu tajwid. Setelah pembelajaran tajwid saya selalu menyuruh anak

⁴⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas 8 tanggal 4 Mei 2023

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 2 Mei 2023

untuk mencari didalam Al-Qur'an hukum bacaannya. Dengan cara itu dapat mengetahui siswa yang paham dan tidak paham.”⁴⁷

Meskipun guru telah memberikan penjelasan mengenai ilmu tajwid, masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesalahan dalam menerapkan aturan-aturan bacaan. Selain itu, ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menghafal dan melancarkan hafalan mereka saat menyerahkan hasil hafalan Al-Quran.

“Terkadang masih ada siswa yang belum lancar tetapi saya juga tetap membantu. Ada juga siswa yang sudah lancar cara membacanya dan mereka mau mengajarkan kepada teman-temannya.”⁴⁸

Pastinya guru selalu berusaha maksimal supaya siswanya dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh guru supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Dan juga peneliti menemukan bahwasanya setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai sekolah melakukan pembiasaan pagi membaca Al-Qur'an bersama-sama. Seperti yang disampaikan guru PAI dalam wawancara yang telah dilakukan.

“Setiap hari Sabtu, sekolah menyelenggarakan program pembacaan Asmaul Husna yang biasanya dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum 2013. Program ini bertujuan utama untuk membentuk karakter siswa. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas-tugas khusus kepada siswa, seperti menulis dan membaca Ayat-Ayat Al-Quran beserta terjemahannya. Langkah ini diambil

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 2 Mei 2023

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 2 Mei 2023

dengan maksud agar siswa di SMP Negeri 3 Manisrenggo dapat memiliki kemahiran dalam membaca dan menulis Al-Quran serta pengetahuan yang luas tentangnya. Siswa juga diberi kesempatan bergiliran untuk membacakan Ayat-Ayat tersebut, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran mereka. Selain itu, siswa diberi tugas untuk menulis Ayat-Ayat Al-Quran beserta terjemahannya.”⁴⁹

Selain itu di SMP Negeri 3 Manisrenggo juga diadakan pembiasaan pagi setiap hari Sabtu khususnya yaitu membaca Asmaul Husna.

Masih banyak guru yang menemukan siswa tidak mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an disebabkan beberapa sebab salah satunya yaitu lingkungan, mereka tidak mengikuti kegiatan TPA/TPQ dilingkungannya sendiri dan dari faktor orang tua yang kurang bisa membimbing atau mengajari dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. seperti yang disampaikan oleh Guru PAI SMP Negeri 3 Manisrenggo dalam wawancara yang telah dilaksanakan.

“Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an karena setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Karena setiap siswa ada yang mengikuti TPA dan ada yang tidak mengikuti TPA dilingkungan sekitar mereka. Adapun yang sudah mengikuti TPA tetapi masih belum maksimal dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Mungkin karena mereka tidak belajar atau mengamalkannya, selain itu faktor dari orang tua juga sangat dibutuhkan dalam membimbing putra putrinya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.”⁵⁰

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI 22 Mei 2023

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 2 Mei 2023

Dari langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki kesulitan belajar Al-Quran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru memberikan pembelajaran yang menarik dan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa. Guru juga selalu memberikan motivasi yang sangat penting agar siswa termotivasi untuk belajar dengan tekun.

Harapan dari pihak sekolah Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI mengenai prestasi belajar siswa setelah belajar membaca dan menulis Al-qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Manisrenggo, beberapa faktor yang mendukung dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an telah teridentifikasi.

“Ada beberapa faktor mas yang mendukung pembelajaran disini, dari sekolahan sendiri sudah menyediakan fasilitas yang digunakan untuk anak-anak belajar”⁵¹

Dari wawancara di atas didapati bahwasanya salah satu faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca

⁵¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 2 Mei 2023

dan menulis Al-Qur'an yaitu fasilitas yang mendukung dari sekolahan. Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas 8 yang mengikuti kegiatan ini didapati bahwasanya terdapat faktor pendukung lain.

“Saya suka dengan kondisi lingkungan yang tenang karena sekolahan berada dalam lereng gunung dengan suasana yang asri dan tenang.”⁵²

Dari wawancara di atas terdapat faktor pendukung yang disampaikan oleh siswa yaitu mengenai suasana lingkungan yang tenang dan asri, jadi membuat siswa tersebut lebih konsentrasi dalam belajar. Kepala sekolah 3 Manisrengko juga menambahkan ada faktor yang mendukung siswa untuk mengatasi kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

“jadi kami melakukan tadarus Al-Qur'an selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal tersebut bertujuan untuk mendidik anak mas. Anak yang belum bisa membaca dapat mengikuti teman-temannya.”⁵³

Selain itu dari wawancara dengan siswa kelas 8 juga menambahkan mengenai faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an.

"Setiap siswa diminta untuk membawa Al-Qur'an ke kelas karena sebelum pelajaran dimulai, guru melakukan tadarus,

⁵² Hasil wawancara dengan siswa kelas 8 tanggal 4 Mei 2023

⁵³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 2 Mei 2023

dan sekolah juga menyediakan salinan Al-Qur'an untuk siswa yang lupa membawa buku mereka. Selain itu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat efektif dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an."⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas juga dijelaskan mengenai faktor pendukung lainnya yaitu siswa disuruh untuk membawa Al-Qur'an sendiri ketika melakukan pembiasaan pagi. Selain itu dari hasil wawancara lainnya dengan guru PAI menambahkan mengenai faktor pendukung dalam mengatasi keulitan membaca dan menulis Al-Qur'an.

“Faktor yang mendukung yaitu siswa tersebut mengikuti TPQ dirumahnya, jadi disekolahan bisa menjadi contoh teman-temannya dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an”⁵⁵

b. Faktor Penghambat

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor penghambat yaitu masih banyak siswa yang belum hafal huruf hijaiyah. Selain itu masih kurang sadarnya siswa dalam mengenai pentingnya membaca dan menulis AL-Qur'an dan seringnya mereka mengabaikan hal tersebut. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan guru PAI.

“Dilihat dari keseharian siswa disekolahan mas, masih banyak siswa yang belum memahami betapa pentingnya membaca AL-Qur'an, mereka belum bisa mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kecil ketika pembiasaan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas 8 tanggal 4 Mei 2023

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 8 Mei 2023

terdapat beberapa peserta didik yang bercanda dengan teman sebangannya.⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas menjelaskann bahwa faktor penghambat siswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu masih banyaknya siswa yang belum sadar akan pentingnya AL-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak siswa ketika melakukan pembiasaan pagi membaca Al-Qur'an masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri dengan temannya. Selain itu siswa juga menambahkan faktor penghambat dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.

“Masih ada beberapa teman saya yang belum hafal huruf hijaiyah mas, jadi waktu pembiasaan pagi masih diam, terkadang juga mainan sendiri.”

Dari hasil wawancara lain dengan Kepala Sekolah, beliau menambahkan mengenai hal-hal yang mempersulit dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

“Masih banyak siswa yang belum sadar mengenai pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an mas. Dari diri mereka sendiri tidak mau mengikuti TPQ dirumahnya, sedangkan faktor lingkungan juga mempengaruhi dalam hal proses belajar siswa. Selain itu juga kurangnya perhatian dari orang tua mereka, yang kebanyakan disekolahan ini orang tuanya berprofesi sebagai petani dan tidak bisa mengontrol kegiatan anaknya sehari-hari.”⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI tanggal 8 Mei 2023

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 2 Mei 2023

Dari hasil wawancara diatas mnejelaskan bahwasanya lingkungan masyarakat juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Jika lingkungan tersebut bersifat positif, maka anak cenderung akan berperilaku baik. Misalnya, jika lingkungan masih menerapkan budaya mengaji atau TPQ, anak akan terdorong untuk mengikutinya. Sebaliknya, jika lingkungan di sekitar anak tidak mendukung, seperti jika anak tumbuh dalam lingkungan yang tidak mengenal agama khususnya dalam hal membaca Al-Quran, maka anak kemungkinan akan ikut terpengaruh.

Penyebab lainnya adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya mengajarkan membaca Al-Quran sejak usia dini pada anak. Orang tua seharusnya mengenalkan anak mereka pada Al-Quran sejak dini dengan memasukkannya ke TPQ atau lembaga lainnya. Mengajarkan Al-Quran pada usia dini memudahkan anak dalam memahami materi tersebut, sedangkan jika diajarkan saat sudah dewasa, respon terhadap ilmu yang diberikan akan menjadi lebih sulit.

Selain itu dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai faktor penghambat lainnya mengani kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

“Disini hanya ada guru dibidang PAI hanya satu mas, jadi untuk mengontorol anak juga kurang maksimal. Ada beberapa kelas yang diampu oleh guru yang bukan dibidangn PAI”⁵⁸

Dari hasil waancara diatas menjelaskan bahwasanya di SMP Negeri 3 Manisrenggo hanya ada satu guru yang bertanggung jawab untuk mengajar membaca dan menulis Al-Quran, dan tugas ini mencakup kelas dua dan tiga. Karena kesibukan guru tersebut, terkadang pembelajaran membaca Al-Quran tidak berjalan dengan lancar karena tidak ada guru baca Al-Quran lain yang dapat menggantikannya. Dalam beberapa kasus, guru lain yang mungkin tidak memiliki keahlian dalam bidang ini harus menggantikan, yang dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam mempelajari membaca Al-Quran

C. Pembahasan

1. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Manisrenggo yang berkenaan dengan tugas guru pendidikan agama Islam untuk menanggulani kesulitan dalam baca-tulis Al-Qur'an ditemukan beberapa peran guru dalam menghadapinya. Peran guru

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 2 Mei 2023

memiliki kepentingan besar dalam proses pembelajaran. Meskipun teknologi telah mengalami kemajuan yang luar biasa, peran guru tetap tidak dapat digantikan. Walaupun teknologi diyakini dapat memfasilitasi akses siswa terhadap informasi dan pengetahuan, namun tidak mungkin menggantikan peran khusus yang dimiliki oleh guru. Berikut merupakan beberapa peranan guru:

a. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peranan guru sebagai sumber pengetahuan memiliki signifikansi yang besar. Peranan ini terkait erat dengan kemahiran dalam menguasai materi ajaran. Penilaian terhadap kualitas seorang guru seringkali bergantung pada sejauh mana penguasaannya terhadap bahan ajaran. Kemampuan seorang guru untuk menguasai bahan ajaran dengan baik merupakan ukuran kriteria seorang guru yang unggul, yang dengan sepenuh hati mampu berfungsi sebagai penyedia pengetahuan bagi siswa. Apapun pertanyaan yang diajukan oleh siswa mengenai materi pelajaran yang sedang diajarkan, dia akan mampu memberikan jawaban dengan keyakinan penuh.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru memiliki peranan penting dalam memberikan layanan untuk memperlancar aktivitas pembelajaran siswa. Sebelum memulai proses pembelajaran,

seringkali guru mengajukan pertanyaan: bagaimana caranya agar materi pelajaran dapat disampaikan dengan mudah? Pertanyaan tersebut memiliki dasar yang kuat. Dengan usaha yang sungguh-sungguh, guru berusaha agar penyajian materi pelajaran dapat dilakukan dengan baik.

c. Guru Sebagai Pengelola

Sebagai penggerak kelas, peran guru adalah membuat lingkungan belajar yang memberi kenyamanan bagi siswa dalam proses belajar. Dengan mengelola kelas dengan efektif, guru dapat menjaga agar suasana di kelas tetap kondusif untuk pembelajaran semua siswa.

Dalam implementasi manajemen pembelajaran, terdapat dua tindakan yang perlu dilakukan, yaitu mengatur sumber-sumber pembelajaran dan berperan sebagai sumber pengetahuan itu sendiri.

d. Guru Sebagai Pembimbing

Agar seorang guru bisa efektif sebagai pembimbing yang kompeten, terdapat beberapa aspek yang harus dimiliki. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman mengenai karakteristik siswa yang sedang dibimbingnya, seperti gaya dan kebiasaan belajar, serta kesadaran akan potensi dan bakat siswa. Pemahaman ini sangat penting karena akan memengaruhi

pilihan teknik dan jenis bimbingan yang sesuai untuk mereka. Kedua, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam dan keterampilan dalam merumuskan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, serta dalam merencanakan proses pembelajaran secara efektif

e. Guru Sebagai Motivator

Sebagai rangka pembelajaran, motivasi dalam pembelajaran yakni elemen dinamis yang memiliki signifikansi besar. Terkadang, rendahnya prestasi siswa bukan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan mereka, tetapi lebih kepada kurangnya semangat belajar yang menyebabkan mereka tidak mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan optimal. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa rendahnya prestasi siswa tidak selalu berarti kemampuan mereka juga rendah, tetapi mungkin disebabkan oleh kurangnya motivasi atau dorongan.

Peranan guru dalam konteks ini sangatlah vital dalam hubungannya dengan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru menyampaikan materi dan mampu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan saat mendengarkan penjelasan dari guru.

Selaras dengan keadaan yang ada di SMP Negeri 3 Manisrenggo peneliti menemukan beberapa peranan guru PAI sesuai dengan diatas, Kepala sekolah dan guru PAI berkeinginan bahwasanya siswa lulusan dari SMP Negeri 3 Mansirenggo diharapkan setidaknya siswa-siswi tersebut dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan dapat menerapkannya kedalam kehidupan mereka sehari-hari. Guru PAI selalu memberikan dorongan dan memberikan stimulus agar semangat dalam mempelajari Al-Quran khususnya membaca dan menulis Al-Qur'an, mempelajari Al-Qur'an tidak perlu malu walaupun belajar dari awal, tidak perlu malu walaupun belum hafal huruf hijaiyah. Dalam belajar AL-Quran tidak dituntut untuk cepat selesai tetapi melalui proses pembelajaran. Dalam menuntut ilmu harus dijalani dengan sabar. Selain itu dari pihak sekolahan sendiri sudah mengadakan program pembiasaan pagi membaca AL-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, selain itu dalam setahun terakhir pihak sekolahan mengadakan program semacam ekstrakurikuler BTQ yang bersifat tidak wajib bagi siswa, tetapi dengan program ini diharapkan siswa dapat mengikutinya dan menjadi contoh yang baik buat teman-temannya. Dalam kegiatan pembiasaan pagi membaca Al-Qur'an seluruh guru berperan aktif dalam mengawasi siswa.

Di SMP Negeri 3 sendiri guru harus memiliki ketlatenan dalam mengajar karena siswa memiliki cara belajar berbeda dari siswa satu engan lainnya. Selain itu guru dituntut sabar dalam menhadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan membaca AL-Qur'an. Selain itu sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 3 Manisrenggo guru PAI sendiri melatih siswa untuk mair dalam menulis AL-Qur'an dengan cara setip pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa disuruh untuk menulis ayat-ayat AL-Qur'an guna untuk melatih siswa menulis Al-Qur'an, hal itu dirasa cukup efektif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis Al-Qur'an.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar dan membaca Al-Qur'an adalah memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan yang bertujuan untuk menarik semangat siswa-siswanya dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Pada akhirnya siswa itu lancar membaca dan menulis Al-Qur'an serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengatasi Kesulitan

Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Dalam mendukung kemampuan siswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Quran, baik pihak sekolah, guru, maupun orang tua

perlu berfokus pada penyediaan pendidikan yang berkualitas untuk anak-anak dan mencari solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pihak sekolah harus memberikan perhatian lebih pada fasilitas pembelajaran baca tulis Al-Quran yang memadai. Di sisi lain, guru harus memaksimalkan proses pembelajaran baca tulis Al-Quran. Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi kepada anak-anak agar mereka dapat belajar dengan baik dan meraih prestasi yang memuaskan.

Di SMP Negeri 3 Manisrenggo sendiri didukung oleh beberapa fasilitas yang memadai, dari sarana tempat dan bahan ajar yang digunakan. Selain itu faktor lingkungan juga mendukung dalam proses belajar BTQ siswa karena suasana lingkungan yang nyaman, sejuk dan tenang. Selain itu dari pihak sekolah juga memotivasi siswanya supaya dapat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan mudah. Orang tua juga berperan penting dalam mendukung anak dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Salah satunya yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu memberikan motivasi kepada anak dan pengawasan terhadap anak. Orang tua dapat mendiring anak untuk mengikuti kegiatan TPQ yang ada dalam lingkungan tersebut. Dalam kelompok proses kegiatan BTAQ juga terdapat siswa yang lebih pintar bisa membantu teman yang kurang bisa sekaligus membantu guru

pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Sementara, faktor yang menghambat upaya mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah. Jumlah siswa yang menghafal huruf hijaiyah juga terbatas, sehingga hal ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Manisrenggo. Guru pembimbing harus tetap mempertahankan semangatnya dalam menghadapi tantangan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, serta mampu memberikan dorongan motivasi kepada para siswa. Karena di SMP Negeri 3 sendiri siswa belum begitu sadar akan pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, jadi tugas guru lebih berat dalam memberi pemahaman kepada siswa akan pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang peneliti kemukakan dalam skripsi ini dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu:

1. Guru pendidikan agama islam memiliki peran penting sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Guru membantu siswa memahami teknik-teknik dasar membaca dan menulis huruf Arab serta ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Selain itu juga meberikan semangat dan dorongan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu guru juga dapat berkomunikasi dengan orang tua siswa dalam hal pengawasan terhadap siswa.
2. Salah satu faktor penting dalam mendukung upaya peningkatan kesuksesan peserta didik adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan guru. Sementara itu, hambatan yang signifikan muncul ketika peserta didik tidak memiliki minat yang cukup dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang diberikan yaitu:

1. Kepada guru PAI di SMP Negeri 3 Manisrenggo hendaknya melakukan analisis mendalam terhadap setiap siswa untuk memahami tingkat kemampuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini akan membantu Anda menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Melakukan pendekatan visual dengan bantuan media seperti poster, gambar, atau video untuk membantu siswa memahami huruf dan tajwid dengan lebih baik. Pendekatan interaktif seperti permainan kata-kata atau aktivitas kelompok juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
2. Kepada para guru dan siswa hendaknya membuat upaya untuk bisa meningkatkan kemampuan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, serta bisa meningkatkan keterampilan dalam mengelola media belajar baik untuk guru dan siswa supaya nantinya bisa meningkatkan kualitas akademik untuk siswa dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, 'Pembelajaran Menulis Dalam Gamitan Pendidikan Karakter', *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4.1 (2016)
<<https://doi.org/10.17509/eh.v4i1.2823>>
- Afifiddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustkaka Setia, 2009)
- Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2002)
- Dahlan, Zaini, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press, 1999)
- Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002)
- Drajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)
- Ningsih, Dwi Yulia 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur', *Skripsi, PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU*, 2019
- Arifin dan Suhendri Abu Fakhri, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya* (Jakarta: Quanta, 2010)
- Hazmi, Nahdatul, 'TUGAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN', *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2.1 (2019), 56–65
- Jamal, Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010)
- Khusnul Khotima, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Smp Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa', *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2020, 2013–15
- Mayyizi, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al- Qur ' an Kelas VII Dan VIII Di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan', *Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2010), 46–61
- Mufidatul Khasanah, 'Usaha Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi PAI Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten', *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*,

2007

- Muhammad. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994)
- Muhammad Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987)
- Muhammad, Devy Habibi, 'Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati', III.2 (2018), 142–62
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010)
- Musthofah, 'Faktor Kesulitan Belajar PAI Bagi Siswa Yang Berasal Dari SMP Dan Strategi Mengatasinya Di MAN Yogyakarta 2', *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2005
- N.K., Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 2001)
- Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga, 2004)
- Efendi, Nur dan Muhammad Fathurrahman, *Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2014)
- Sa'ad Riyadh, *Anakku, Cintailah Al-Qur'an* (Jakarta, 2007) , *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2009)
- Sardila, Vera., 'Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi : Sebuah Upaya Membangun', *Jurnal Pemikiran Islam*, 40.2 (2015), 110–17 <<https://scholar.google.co.id>>
- Siti Tarwiyah, 'PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI SMP ISLAM PARUNG-BOGOR)', *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2008
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Sulistiyono, Andy, 'Implikasi Metode Menghafal Al Quran Dalam Memotivasi Bertambah Hafalan Siswa Kelas Vii Smp It Masjid Syuhada Yogyakarta', 18913053, 2020, 1–66
- Sutra, Rani Kurnia, 'Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Siswa Kelas x (Studi Kasus Sman 1 Tegalombo, Pacitan)', 2019
- W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

Wisuda, Ani Himah, 'Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Di MTS GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah', *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2007

LAMPIRAN

- A. Identitas informan
1. Nama Informan : Khusniwati S.Sos
 2. Jenis Kelamin : Perempuan
 3. Jabatan : guru PAI
- B. Waktu dan Tempat Wawancara
1. Waktu : 2 Mei 2023
 2. Tempat : Ruang BK

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana metode ibu dalam mengajar pelajaran PAI siswa SMP Negeri 3 Manisrenggo?	Metode dalam mengajar dikelas saya menggunakan metode ceramah mas, ya terkadang dikasih variasi dengan audio visual dan game, tetapi khusus pada pembelajaran menulis dan membaca Al-Qur'an saya perbanyak memberikan arahan kepada siswa terutama dikelas untuk belajar menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat pada materi hari itu mas. Untuk belajar membacanya sendiri nanti ada program dari kami buat anak yang belum lancar membaca kami adakan bimbingan terhadap anak tersebut.
2.	Bagaimana peran ibu/bapak dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?	Peran bapak/ibu guru sangatlah penting dalam hal ini karena tanpa peran bapak/ibu guru dalam mengawasi pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an tidak dapat berjalan dengan baik. Seperti contoh ketika pembiasaan pagi tanpa adanya pengawasan dari bapak/ibu guru maka siswa akan seandainya sendiri tidak mengikuti kegiatan pembiasaan pagi dan bercanda dengan teman lainnya.
3.	Apakah ibu/bapak bisa menggambarkan kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?	Kesulitan yang dialami di SMP Negeri 3 Manisrenggo yaitu banyaknya siswa yang belum memahami huruf hijaiyah, jadi ketika membaca mereka masih bingung bertemu huruf hijaiyah.
4.	Berdasarkan pengamatan ibu/bapak, bagaimana kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?	Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Mansirenggo ini sangatlah rendah.
5.	Sejauh ini bagaimana perkembangan cara yang ibu/bapak lakukan untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an?	Untuk perkembangan yang telah kami lakukan masih banyak hambatan yaitu belum adanya guru profesional dalam bidang BTAQ. Untuk Guru PAI sendiri

		kami hanya mempunyai 1 guru, jadi untuk penerapan hal ini masih sangatlah minim.
6.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?	Siswa mengalami kesulitan karena mereka belum menghafal huruf hijaiyah.
7.	Kendala-Kendala seperti Apa saja yang ibu/bapak alami dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an?	Kendala yang saya hadap yaitu rendahnya minat belajar siswa, rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca dan menulis AL-Qur'an. Ketika anak belum memahami pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an maka masih susah untuk kita mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa.
8.	Apakah kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sangat mempengaruhi proses mengajar ibu?	Kesulitan mengajar beberapa siswa ini sangat mempengaruhi proses belajar saya karena ketika saya melanjutkan materinya anak yang belum lancar tersebut akan ketinggalan, jadi saya kasihan dengan anak-anak yang sudah bisa harus menunggu teman-temannya. Nahh dari sisi untuk teman-teman yang sudah lancar bisa membantu teman-teman yang belum lancar jadi lebih cepat dan lebih memudahkan guru pembimbing.
9.	Apa faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis AlQur'an?	Faktor pendukung dalam hal mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an ini yaitu siswa tersebut pada dasarnya sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Mereka mengikuti kegiatan TPQ di lingkungan masyarakatnya.
10.	Apa faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis AlQur'an?	Faktor penghambat dari proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an ini yaitu anak belum hafal huruf hijaiyah dan anak tidak mengikuti kegiatan TPQ di lingkungan masyarakat.

A. Identitas informan

1. Nama Informan : Ismi Roudhotul Janah S.Pd.,M.Pd.
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Kepala Sekolah

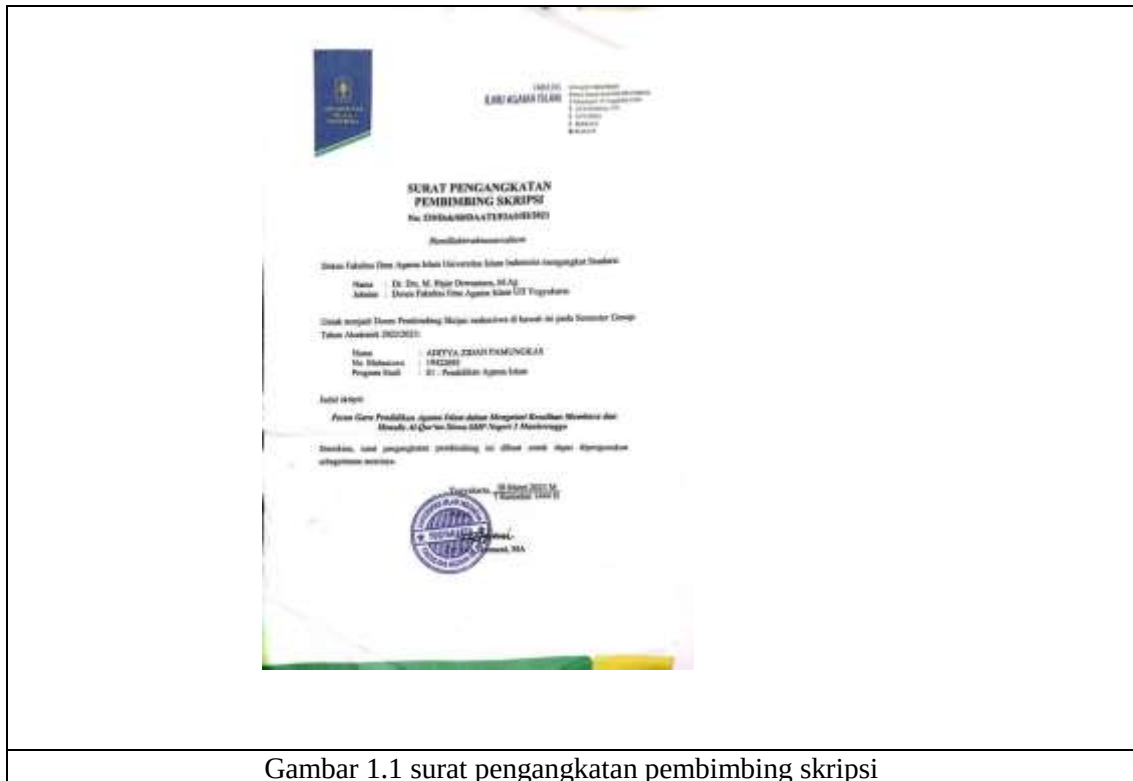
B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 2 Mei 2023
2. Tempat : Ruang Kepala Sekolah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu bisa menggambarkan kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Manisrenggo?	<p>Sebagai kepala sekolah, saya memiliki tanggung jawab untuk memantau perkembangan pendidikan di sekolah ini secara umum, termasuk dalam hal pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun, untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kesulitan yang mungkin dihadapi siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah ini, saya perlu berdasarkan pada informasi dan laporan dari staf pendidikan, guru-guru, dan spesialis Al-Qur'an yang berpengalaman.</p> <p>Penting untuk menjalin komunikasi yang baik antara orang tua, guru, dan staf sekolah untuk memahami lebih baik setiap siswa secara individual dan kesulitan yang mungkin mereka alami.</p>
2.	Berdasarkan pengamatan ibu bagaimana kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?	Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Mansirenggo ini sangatlah rendah. Banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an mas.
3.	Kendala-Kendala seperti Apa saja yang ibu/bapak guru disini alami dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an?	<p>Kemampuan Awal Siswa yang Beragam menjadikan kendala bagi kami. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan awal yang berbeda dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Beberapa mungkin sudah memiliki dasar yang kuat, sementara yang lain mungkin memulai dari awal. Guru harus menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan tingkat siswa yang beragam ini. Kesulitan Pengucapan dan Huruf Arab adalah Salah satu hambatan umum adalah kesulitan siswa dalam mengucapkan huruf Arab dengan benar. Ini memerlukan latihan yang intensif dan kesabaran dari guru.</p>

4.	Apakah kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sangat mempengaruhi proses belajar mengajar bu?	Jika sebagian besar waktu dalam program pendidikan dialokasikan untuk pembelajaran Al-Qur'an, kesulitan siswa dalam pelajaran ini dapat mengganggu waktu yang bisa digunakan untuk mata pelajaran lain. Hal ini dapat memengaruhi kurikulum dan dampaknya pada pembelajaran lainnya. Kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas, karena guru mungkin harus menghabiskan lebih banyak waktu dan upaya untuk membantu siswa yang kesulitan, yang bisa mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan.
5.	Apa faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis AlQur'an?	Faktor pendukung dalam hal mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an ini yaitu siswa tersebut pada dasarnya sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Mereka mengikuti kegiatan TPQ di lingkungan masyarakatnya.
6.	Apa faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis AlQur'an?	Faktor penghambat dari proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an ini yaitu anak belum hafal huruf hijaiyah dan anak tidak mengikuti kegiatan TPQ di lingkungan masyarakat.

A. Dokumen pendukung
1. Surat pengangkatan pembimbing skripsi



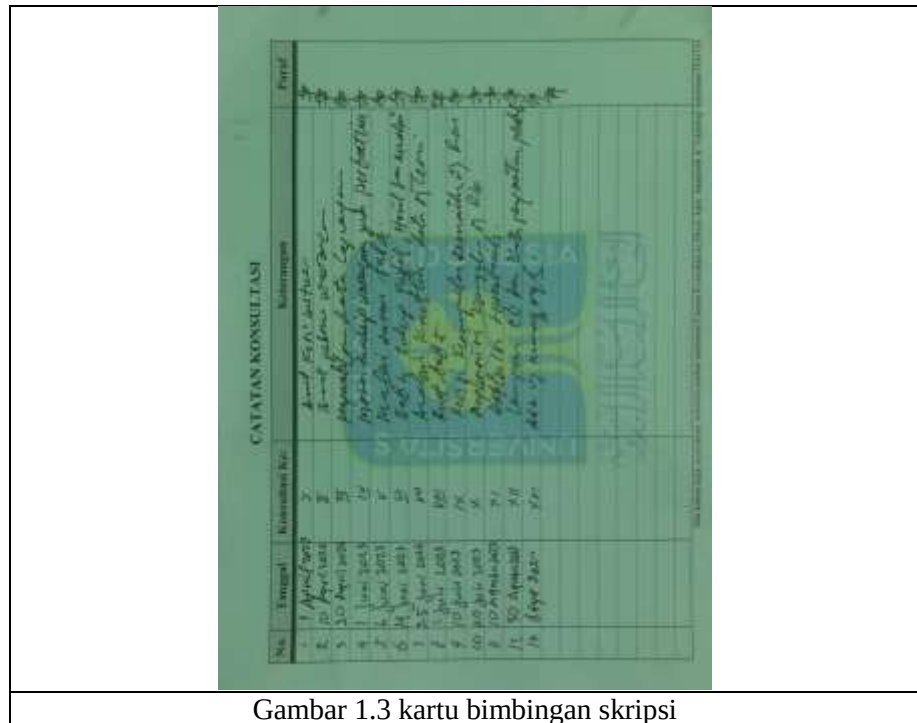
Gambar 1.1 surat pengangkatan pembimbing skripsi

2. Surat keterangan selesai penelitian



Gambar 1.2 surat keterangan selesai penelitian

3. Kartu bimbingan skripsi



Gambar 1.3 kartu bimbingan skripsi

B. Dokumentasi

1. Wawancara bersama kepala sekolah



Gambar 2.1 wawancara bersama kepala sekolah

2. Kegiatan pembiasaan pagi



Gambar 2.2 pembiasaan pagi tadarus

3. Kegiatan belajar BTAQ



Gambar 2.3 kegiatan BTAQ di Musholla

4. Kegiatan keagamaan di Musholla



Gambar 2.4 kegiatan keagamaan di Musholla